ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2539

DAMPAK SOSIAL SEDEKAH JUMAT BERKAH DI MASJID AL BADR NOGOSARI BOYOLALI

The Social Impact of Friday Charity (Sedekah Jumat Berkah) at Al Badr Mosque in Nogosari, Boyolali

Jamal Thoriq & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Jamalthoriq3@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2024	Jan 5, 2024	Jan 9, 2024	Jan 12, 2024

Abstract

This research examines the social impacts that arise from the Friday blessing alms program at the Al Badr Nogosari Mosque. This program is actually commonly implemented in mosques today. Almsgiving has been a popular practice for Muslims from the past until now. However, there is something interesting that the author saw with the distribution of Friday alms at the Al Badr Nogosari Boyolali mosque which may not be found in other mosques. The aim of this research is to find out in more depth about the social impact that arises from the distribution of blessed Friday alms at the Al Badr Mosque in Nogosari Boyolali. descriptive qualitative approach method, type of case study. This type of case study is research that focuses on just one selected problem and wants to be understood in depth, ignoring other incidents. The research results show that Friday blessing alms will have a vertical and horizontal impact. Vertically, the giver of alms will feel directly that he feels close to Allah, close to good and far from evil. Horizontally, he will be close to society and loved by people. The social impact for the recipients of alms benefits is that it will produce happiness hormones (endorphins). People who receive alms are like getting new nutrition from gifts from other people. So that a positive effect appears with enthusiasm for life. Meanwhile, the negative impact for alms recipients is the emergence of a greedy spirit. The emergence of gluttony and covetousness is due to a lack of understanding of the importance of people taking care and restraint in matters of food. It is hoped that the results of this research will be a stepping stone for mosque administrators to provide education for the congregation to be more polite and careful when it comes to food.

Keywords: *Impact, Alms, Social, Friday*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang dampak sosial yang muncul dengan adanya program sedekah jumat berkah di Masjid Al Badr Nogosari. Program ini sebetulnya sudah lazim dilaksanakan di masjid-masjid saat ini. Sedekah sudah menjadi amaliah yang populer bagi umat islam sejak dulu sampai sekarang. Namun ada hal menarik yang penulis lihat dengan pembagian sedekah jumat di masjid Al Badr Nogosari Boyolali yang bisa jadi tidak ditemukan di masjid-masjid lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang dampak sosial yang muncul dengan pembagian sedekah jumat berkah di masjid Al Badr Nogosari Boyolali. metode pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Jenis studi kasus ini adalah penelitian yang terfokuskan dalam satu masalah saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedekah jumat berkah akan berdampak secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, bagi pemberi sedekah akan merasakan secara langsung dimana ia merasa dekat dengan Allah, dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan. Sedang secara horizontal ia akan dekat dengan masyarakat dan dicintai manusia. Dampak secara sosial bagi penerima manfaat sedekah adalah akan memunculkan hormon kebahagiaan (endorphin). Orang yang menerima sedekah seperti mendapat nutrisi baru dengan pemberian dari orang lain. Sehingga muncul efek positif dengan bergairah hidup. Sedang dampak negatif bagi penerima sedekah adalah munculnya jiwa tamak/rakus. Munculnya rakus dan tamak karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya orang menjaga dan menahan diri dalam urusan makanan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi pijakan bagi para pengurus masjid agar memberikan pendidikan bagi jama'ah untuk lebih bersikap santun dan berhati-hati dalam masalah makanan.

Kata Kunci: Dampak, Sedekah, Sosial, Jumat

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, sedekah penting dilakukan untuk membantu orang-orang yang sangat membutuhkan. Minat bersedekah perlu digelorakan agar manusia mendapatkan ganjaran dan pahala yang besar dari Allah SWT (Jannati A. J., 2021). Sedekah memberikan dampak secara langsung bagi penerimanya. Bahkan dalam pandangan sosial ekonomi sedekah termasuk zakat dan infak memiliki potensi besar untuk membantu mewujudkan distribusi penghasilan dan kekayaan serta menanggulangi ketimpangan di masyarakat (Nasher, 2023).

Dalam kisaran dua tahun terakhir ini, masjid-masjid sekitar tempat tinggal kita atau tempat kita bekerja, takmir masjid menyediakan makanan (baik itu berupa nasi bungkus, roti, bubur dan air mineral) seusai sholat Jumat. (Nasher, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa semangat berbagi di kalangan masyarakat kita masih tinggi. Itulah yang menyebabkan Indonesia disegani bangsa lain karena rasa persaudaraan yang tinggi. (Nasher, 2023)

Salah satu masjid yang penulis lihat cukup unik adalah tradisi memberikan sedekah di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat setelah umat Islam selesai melaksanakan sholat Jumat. Jama'ah sholat jumat didominasi sebagian besar

dari para musafir serta anak sekolah. Meskipun diakui masyarakat asli daerah itu juga tidak dapat dikatakan sedikit. Namun karena posisi masjid ini berada di pinggir jalan raya, tepatnya Jalan Raya Simo – Kalioso, yang juga menjadi pusat keramaian, maka jama'ah sholat Jumat didominasi oleh masyarakat non mukim (Jumairi, 2023). Masjid ini berdiri megah di pinggir Jl. Raya Kalioso, Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Ada penampakan yang tidak lazim saat sedekah yang berasal dari para dermawan itu dibagikan. Anak-anak SMA Negeri 1 Nogosari yang kebetulan beralamat di Dusun 2, Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, tepatnya di seberang jalan dengan lokasi masjid berusaha memperebutkan sedekah jumat. Diakui oleh humas pihak sekolah tersebut bahwa dari sekolah sendiri pernah mengadakan kegiatan jum'ah berkah (sedekah) yang dibagikan kepada jama'ah sholat Jumat (Nogosari, 2022). Perilaku yang kurang nyaman ini menjadi keprihatinan penulis. Setahu penulis rata-rata para pelajar yang berjenis kelamin laki-laki ini selalu menunggu pembagian makanan/minuman dari sedekah ini sampai habis. Padahal sedekah yang bermacam-macam bentuknya dan diberikan pada hari Jumat ini tujuan utamanya untuk memotivasi jama'ah agar bersemangat mengikuti rangkaian sholat jumat. Selain itu bagi pemberi atau para dermawan memiliki tujuan secara spiritual yaitu mendapatkan pahala dan keutamaan sayyidul ayyam, hari Jumat. Dalam sebuah wawancara ada satu testimoni sebagai berikut :

> *Bagi Rijal Mumazziq, hari Jumat baginya merupakan hari kebersamaan keluarga. Di hari tersebut, ia gunakan untuk menciptakan kebersamaan dengan keluarga, yaitu dengan bareng-bareng mengasah kepedulian dengan sesama. "Jadi di samping ingin harta kita barakah, ini terutama untuk anak-anak saya. Saya ingin mengajarkan dan melatih mereka mengasah empati sejak usia dini," katanya.* (Malaka, 2021)

Tujuan dari para dermawan ini tentu sangat bijak dan mulia. Namun ada satu pendidikan karakter pihak lain yang nampaknya belum tersentuh. Siapa mereka? Tentu saja penerima manfaat dari sedekah tersebut. Perlu ada upaya penyadaran dan langkah konkrit agar penerima tidak menjadi rakus dan merasa selalu kurang.

Berangkat dari paparan dan latar belakang di atas, penelitian ini penulis beri judul "Dampak Sosial Bersedekah Pada Jumat Berkah Di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali sejauh mana tuntunan dalam Islam tentang etika bersedekah, model sedekah jumat berkah di Masjid Al Badr Nogosari dan dampak sosialnya dalam membentuk karakter jama'ah atau penerima sedekah. Penelitian

yang pernah ditulis dan agak mirip berjudul "Implementasi Kegiatan Infaq Dan Sedekah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang". Medode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Jenis studi kasus ini adalah penelitian yang terfokuskan dalam satu masalah saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya. (Siti Fatimah dkk., 2021) Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sahril dan Kusjuniati dengan judul "Strategi Gerakan Sedekah Makan Rakyat (Semarak) Dalam Meningkatkan Minat Muzaki Di Laznas Dewan Dakwah Provinsi Bali." Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. (Sahril & Kusjuniati, 2023)

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada dampak bukan implementasi. Sebab keduanya berbeda secara konseptual. Yang pertama berbicara tentang pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). (Bahasa, 2023). Sedang yang kedua berbicara tentang pelaksanaan dan penerapan. (Kemendikbud, 2023)

METODE

Penelitian yang berjudul " Dampak Sosial Bersedekah Pada Jumat Berkah Di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali" ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Jenis studi kasus ini adalah penelitian yang terfokuskan dalam satu masalah saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan kejadian lainnya. Metode studi kasus ini lebih diminati untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Semuanya ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dipertanyakan. (Assyakurrohim, 2023)

Sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang aktual, peneliti hadir di lokasi dan meninjau secara langsung yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman antara pemberi informasi dengan peneliti agar mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Masjid Al Badr Jl. Raya Kalioso, Dusun 1, Glonggong, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara yang dapat dipercaya kebenaran informasinya diantaranya, takmir masjid, petugas pembagi sedekah jumat berkah dan siswa yang ikut berjumatan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan analisis data yang dilakukan secara terus-

menerus selama melakukan proses penelitian dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. (Noor, 2011) Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan teknik, memperpanjang pengamatan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tuntunan Dalam Islam Tentang Etika Bersedekah

Sedekah merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang memiliki banyak keutamaan. Begitu pula Rasulullah, beliau adalah orang yang gemar bersedekah baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Sedekah adalah suatu pemberian baik materil maupun monmateril dari seseorang secara ikhlas dan sukarela untuk mengharapkan pahala dan ridha dari sisi Allah SWT. Sedekah dalam bentuk materil dapat berupa harta benda yang diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. (Jannati Z. , 2021)

Setidaknya sedekah memiliki dua efek utama dalam kehidupan seseorang. Pertama, sedekah sebagai sarana mendekatkan diri pada sang Pencipta. Sedekah diasosiasikan dari wujud syukur seorang hamba yang telah diberi kenikmatan oleh Tuhannya. Kedua, sedekah sebagai sarana kedekatan interaksi sosial dalam bermasyarakat. Tidak bisa dipungkiri, orang yang gemar bersedekah cenderung lebih dihargai dalam pergaulan. Selain itu, sedekah tersebut juga membantu orang yang menerimanya dalam berbagai aktifitas kehidupan. (Ramadhan, 2019) Bahkan dalam penelitian disebutkan bahwa siswa yang memiliki perilaku bersedekah yang tinggimemiliki kebahagiaan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki perilaku bersedekah yang rendah. (Rusdi, 2018)

Allah juga menerangkan bahwa orang yang senang bersedekah akan dilipatgandakan pahalanya. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اِنَّ الْمُصَّدِّقِيْنَ وَالْمُصَّدِّقٰتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)."* (QS. Al-Ḥadīd [57]:18) (RI, 2020)

Sedekah memiliki efek lain sebagai pemerataan ekonomi, artinya agar harta tidak hanya berputar diantara orang kaya saja. Namun hendaknya juga bisa terdistribusi kepada yang membutuhkan. Dibalik beragam keutamaan bagi orang yang bersedekah, Islam juga mengatur bagaimana etika seorang muslim saat dia menyedekahkan hartanya. Berikut adalah beberapa etika dalam bersedekah : (Ramadhan, 2019)

a. Tidak Menyebut dan Menyakiti Hati Orang yang Menerimanya

Ini adalah salah satu etika utama dalam bersedekah. Terkadang seseorang merasa senang dan bangga terhadap pemberiannya pada orang lain. Bahkan sampai menyebut dan mengungkit pemberiannya dimasa lalu pada orang lain. Secara tidak langsung tentu itu akan menyakiti hati penerimanya. Maka ini tidak hanya salah dalam etika, namun hal ini juga dapat merusak pahala sedekah seseorang. Allah SWT berfirman :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذٰىۙ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima)"* (Q.S. al-Baqarah: 264). (RI, 2020)

b. Bersedekah pada Orang Terdekat

Dalam bersedekah kita juga dianjurkan untuk memberikan harga pada orang terdekat, maksudnya terdekat dari sisi pertalian darah. Maka Islam menganjurkan sedekah kepada keluarga, karib kerabat yang membutuhkan, baru kemudian pada orang miskin.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عن سلمان بن عامر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال» :إن الصدقة على المسكين صدقةٌ، وعلى ذي الرَّحِمِ اثنتان :صدقةٌ وصِلَةٌ .« [صحيح] -رواه الترمذي والنسائي وابن ماجه]

Artinya: "*Bersedekah kepada orang miskin adalah satu sedekah, dan kepada kerabat ada dua (kebaikan); sedekah dan silaturrahim*." (HR. Tirmidzi, Nasai dan Ibnu Majah).

Dari hadits ini kita bisa lebih memahami bahwa sedekah kepada anggota keluarga dan karib kerabat memiliki keutamaan yang besar. Selain diberi pahala dari sedekahnya, ia juga mendapat ganjaran dari berkah silaturahminya.

c. Bersedekah dengan Harta Terbaik

Dalam bersedekah, sangat dianjurkan agar memberikan harta terbaik kita. Ini menandakan bahwa manusia sebagai makhluk tidak merasa keberatan ketika harta terbaiknya hilang, namun akan merasa sedih tatkala kehilangan kecintaan dari Allah. Sedekah dengan harta terbaik juga memiliki makna pengorbanan dari seorang hamba. Ini membuktikan bahwa ia lebih mencintai Allah dan orang yang diberinya, daripada kecintaan pada dirinya sendiri.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui."* (Q.S. Ali-Imran: 92). (RI, 2020)

d. Bersedekah secara Sembunyi-Sembunyi

Salah satu bentuk etika terbaik dalam sedekah adalah dengan melakukannya secara diam-diam. Kita tidak bisa memungkiri bahwa manusia memiliki sifat ingin dilihat dan diakui orang. Dengan melakukan sedekah secara tersembunyi, ini dapat meminimalisir penyakit hati yang muncul saat akan bersedekah. Allah berfirman,

اِنْ تُبْدُوا الصَّدَقٰتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَاِنْ تُخْفُوْهَا وَتُؤْتُوْهَا الْفُقَرَاۤءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّاٰتِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "*Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS Al-Baqarah : 271) (RI, 2020)

e. Bersedekah pada waktu yang dianjurkan

Ada keterangan yang menyebutkan bahwa waktu utama bersedekah adalah pagi hari, yaitu setelah sholat subuh hingga terbitnya matahari. Di saat itu sebagaimana yang Rasulullah sebutkan, adalah saat Allah menurunkan dua malaikat ke bumi. Dua malaikat ini berdo'a dengan permohonan yang berbeda. Satu malaikat mendo'akan agar Allah mengganti harta yang diinfakkan/dibelanjakan karena Allah. Malaikat yang lain memohon kebinasaan bagi orang yang bakhil.

Sementera itu dalam kesempatan lain Rasul SAW juga memberikan kabar kepada kita akan kebaikan hari Jumat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: (Portal Belajar Agama Islam, 2024)

قال رسول الله –صلى الله عليه وسلم–: "خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ" أخرجه مسلم

Artinya: *"Sebaik-baik hari yang terbit padanya adalah hari Jumat. Pada hari itulah Adam diciptakan, di waktu ini pula ia dimasukkan kedalam surga dan waktu itu juga ia dikeluarkan daripadanya. Kiamatpun tidak akan terjadi kecuali hari Jumat."* (HR. Muslim)

Tentang keutamaan sedekah pada hari Jumat adalah menisbatkan pada sabda Nabi diatas, dengan menyandarkan pada keutamaan hari Jumat. Syekh Ahmad bin Hamzah al-Ramli mengatakan:

قَوْلُهُ وَأَيَّامِ الْعِيدِ إلَخْ (وَعَاشُورَاءَ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ تَفَقُّهًا وَيَوْمُ الْجُمُعَةِ لِأَنَّهُ عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ كَمَا فِي الْحَدِيثِ)

Artinya: *"Perkataan Syekh Zakariyya, dan hari raya, demikian pula hari Asyura (10 Muharram). Al-Imam al-Adzra'i berkata dari sudut pandang fiqih, dan demikian pula sangat dianjurkan bersedekah di hari Jumat karena ia adalah hari raya kita, umat Islam, seperti keterangan dalam hadits."* (Asy-Syafi'i, 2008)

2. Model Sedekah Jumat Berkah di Masjid Al Badr Nogosari

Masjid Al Badr Nogosari merupakan masjid yang berdekatan dengan pusat keramaian di Kecamatan Nogosari. Selain berdekatan dengan kantor kecamatan, masjid ini juga berada di dekat lapangan Kecamatan Nogosari. Menurut tokoh setempat, masjid ini selalu ramai saat sholat Maghrib dan Isya'. Memperhatikan lokasinya yang berada di jalan poros utama yang menghubungkan Kecamatan Simo – Kalioso, serta menjadi titik pertemuan yang dilalui jalur dari Kecamatan Andong arah ke Bandara Adisucipto Ngemplak, menjadikan lokasi ini nyaman untuk tempat transit, istirahat dan sholat. (Jumairi, 2023)

Program utama yang ada di masjid ini sebetulnya sama dengan umumnya masjid di desa. Menyelenggarakan sholat fardhu lima kali, pengajian rutin, serta penyelenggaraan sholat Jumat. Pada poin yang terakhir inilah penulis ingin menggali lebih jauh tentang kegiatan jumat berkah. Jumat Berkah yang penulis maksud disini adalah kegiatan dimana takmir masjid menerima sedekah yang berupa makanan dan minuman yang biasa dibagikan kepada jama'ah

seusai melaksanakan sholat jumat. Sedekah makanan dan minuman ini berasal dari masyarakat sekitar dan jama'ah masjid yang ingin memperoleh pahala kebaikan dan keutamaan hari Jumat. Wujud sedekahnya dapat bermacam-macam, seperti ; bubur kacang hijau, kue serabi, roti dan juga air mineral. Selain itu terkadang juga berupa nasi bungkus maupun snack kecil (makanan ringan).

Fenomena yang penulis lihat adalah bahwa masyarakat yang juga menjadi jama'ah sangat antusias untuk melaksanakan sholat jumat di masjid ini. Namun saat selesai sholat jumat, anak-anak kecil dan pelajar SMAN 1 Nogosari yang dekat dari masjid tersebut, segera berhamburan keluar untuk antri memperebutkan sedekah yang dibagikan petugas. Bagi anak-anak dan jama'ah orang tua, penulis lihat masih tertib. Tapi menurut penulis, siswa-siswa SMAN 1 Nogosari yang menjadi jama'ah sholat jumat itu menjadi objek pemandangan yang kurang etis. Bagaimana tidak, seharusnya bagian perjama'ah yang menerima sedekah tersebut sudah mencukupi. Lain halnya dengan siswa-siswa ini, mereka menunggu sampai pembagian sedekah ini benar-benar habis. Jika pada pembagian sedekah tahap pertama untuk jama'ah yang keluar dari masjid sudah selesai, sedangkan anak-anak ini kebetulan menjadi barisan pertama yang keluar dari masjid untuk mengambil sedekah tahap pertama, semestinya sudah pulang lebih dulu. Tapi diluar dugaan penulis, mereka masih menunggu tahap berikutnya. Pada tahap kedua mereka datang ikut mengantri lagi. Bahkan setahu penulis, petugas sudah betul-betul ingin membagi sedekah ini lebih merata. Namun ketika sedekah tahap kedua dan ketiga dikeluarkan, anak-anak ini tanpa malu-malu ikut antri berebut bahkan seperti orang yang belum makan berhari-hari. Sambil berteriak dengan keras dan berebut lagi dengan jama'ah yang lain. Mungkin bagi mereka biasa, tapi dari sudut pandang Islam, perilaku ini menjadi tidak etis. Padahal dilihat dari kendaraan yang mereka naiki, termasuk kendaraan yang dimiliki orang-orang yang mampu secara ekonomi. Namun ada kesenjangan antara material (baca: kendaraan) dengan moral anak-anak seusia sekolah menengah ini.

3. Dampak Sosial Sedekah Jumat Bagi Penerima/Jama'ah

Sedekah adalah ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal yaitu bentuk dan pola hubungan antara manusia, sedangkan dimensi vertikal adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan. (Tho'in, 2021) Dalam konteks inilah sedekah akan memiliki dimensi vertikal bagi yang bersedekah. Keutamaan yang diperoleh orang yang senang bersedekah adalah dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan jurga dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang bakhil itujauh dari

Allah, jauh dari tetangga, jauh dari kerabat, jauh dari masyarakat, jauh dari surge dan dekat ke neraka. (Sangid, 2008) Sedangkan bagi yang menerima sedekah, ia akan bahagia. Sehingga dari kebahagiaan ini akan muncul jiwa positif.

Endorphin atau hormon kebahagiaan itu bisa dikeluarkan dari otak manusia. Dalam otak manusia itu ada pelepasan senyawa-senyawa yang mirip morfin. Disamping dapat meningkatkan suasana hati, kerja farmaseutikalnya sungguh luar biasa. Fungsi utamanya ternyata membantu memperlambat proses penuaan dan penyembuhan diri sendiri. Bahkan di buku ini juga dibahas tentang makanan sebagai pembentuk hormon kebahagiaan. (Haruyama, 2015)

Jika ditinjau dari aspek sosial, dampak pemberian sedekah makanan kepada jamaah masjid yang berupa makanan tentu ini akan memberi rasa senang bagi mereka. Jika dilihat dari kajian analisis Shigeo Haruyama, berarti pemberian sedekah ini akan membangkitkan hormon endorphin bagi penerima. Itu berarti bahwa dari sisi psikologis akan memberikan kebahagiaan serta hormon-hormon kebahagiaan akan muncul. Dengan begitu akan nampak lebih muda dan dapat mengobati berbagai penyakit pada diri sendiri. (Haruyama, 2015)

Dampak lain secara sosial seperti yang penulis ulas sebelumnya, bahwa sedekah ini akan memunculkan jiwa rakus dan tamak pada sebagian manusia. Penyakit tamak/rakus saat ada makanan telah menjangkiti kebanyakan manusia manusia. Inilah sifat yang oleh islam sangat dibenci. Islam menganjurkan untuk memiliki jiwa qona'ah (الرِّضَا بِالْقِسْمَةِ) yaitu menerima pemberian yang ada pada dirinya. Dalam suatu maqolah dikatakan:

أَسْعَدُ النَّاسِ مَنْ لَهُ قَلْبٌ عَالِمٌ وَبَدَنٌ صَابِرٌ وَقَنَاعَةٌ بِمَا فِي الْيَدِ

Artinya: *"Manusia yang paling bahagia ialah orang yang memiliki hati yang mengetahui (bahwa Allah selalu bersamanya), memiliki jiwa yang sabar dan rela/menerima dengan apa yang ada di tangannya."* (Asqolani, Nashaihul 'Ibad, 2006)

Khusus dalam perkara makanan nabi dalam suatu riwayat menyebutkan:

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك وحدثنا إسماعيل قال حدثني مالك عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طعام الاثنين كافي الثلاثة وطعام الثلاثة كافي الأربعة (رواه مسلم)

Artinya : *" Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Isma'il dari Malik dari Abu Zidna dari A'raj dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda:* ***"Makanan dua orang mencukupi untuk tiga orang,***

makanan tiga orang mencukupi untuk empat orang." (HR. Muslim). (Asqolani, Fathul Bari' Syarah Shahih Bukhari, 2010)

Penjelasan ini telah menjadi bukti bahwa dalam Islam kita dituntunkan untuk selalu menjaga sikap dan menahan diri terutama dalam masalah makanan. Islam telah mengatur demikian indah masalah yang mungkin bagi sebagian orang dianggap terlalu remeh. Makanan mungkin masalah biasa, tapi dalam bahasan agama Islam menjadi isu yang perlu diperhatikan. Baik dari tata cara mendapatkannya, adab dalam menyantapnya, sampai anjuran untuk makan bersama agar terjadi kebaikan dan keberkahan.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang penulis lakukan tentang dampak sosial bersedekah pada jumat berkah di Masjid Al Badr Nogosari dapat disimpulkan bahwa orang yang bersedekah memiliki dampak secara vertikal dan horisontal. Dampak vertikal bagi pemberi sedekah akan dirasakan secara langsung dimana ia merasa dekat dengan Allah, dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan. Sedang secara horizontal ia akan dekat dengan masyarakat dan dicintai manusia. Dampak secara sosial bagi penerima manfaat sedekah adalah akan memunculkan hormon kebahagiaan (endorphin). Orang yang menerima sedekah seperti mendapat nutrisi baru dengan pemberian dari orang lain. Sehingga muncul efek positif dengan bergairah hidup. Dengan begitu secara tidak langsung ia telah mengobati dirinya sendiri. Sebab banyak penelitian yang menyebutkan bahwa jika seseorang tidak bahagia akan menyebabkan mudahnya penyakit masuk ke tubuh manusia. Selain itu dampak negatif bagi penerima sedekah adalah munculnya jiwa tamak/rakus. Munculnya rakus dan tamak karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya orang menjaga dan menahan diri dalam urusan makanan. Maka Islam mengajarkan agar setiap manusia menjaga etika dalam masalah makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Asqolani, I. H. (2006). *Nashaihul 'Ibad.* Jakarta: Pustaka Amani.

Asqolani, I. H. (2010). *Fathul Bari' Syarah Shahih Bukhari.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Assyakurrohim, D. d. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 1-9.

Asy-Syafi'i, A. Y.-A. (2008). *Asna al mathalib 3: Syarh raud ath-thalib.* Beirut: Beirut Dar el Fikr.

Bahasa, B. P. (2023, Desember 29). *kbbi.web.id/dampak*. Retrieved from kbbi.web.id: kbbi.web.id

Haruyama, S. (2015). *The Miracle of Endorphin*. Jakarta: PT Mizan Qonita.

Jannati, A. J. (2021). Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat SukajayaKota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jumat Sedekah Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 64-75.

Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatakan Kesehatan Mental. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 77-87.

Jumairi, S. (2023, Desember Jumat). Program Sedekah Jumat Berkah di Masjid Al Badr Nogosari. (J. Thoriq, Interviewer)

Kemendikbud, B. P. (2023, Desember 29). *kbbi.web.id/implementasi*. Retrieved from kbbi.web.id: kbbi.web.id

Malaka, T. (2021, Februari 18). *https://global-news.co.id/2021/02/tren-jumat-berkah-bukan-sekadar-memberi-makan-tapi-juga-hidupkan-ekonomi-tetangga/#*. Retrieved from global-news.co.id: global-news.co.id

Nasher, M. A. (2023, Desember 5). *kisah hari jumat dan sekotak nasi*. Retrieved from islami.co: islami.co/kisah-hari-jumat-dan-sekotak nasi

Nogosari, H. S. (2022, Februari Rabu). *smanegeri1nogosari.sch.id/jumat-berkah/*. Retrieved from smanegeri1nogosari.sch.id: smanegeri1nogosari.sch.id

Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Portal Belajar Agama Islam. (2024, Januari 5). *https://ilmuislam.id/hadits/25513/hadits-muslim-nomor-1411*. Retrieved from ilmuislam.id/hadits: ilmuislam.id/hadits

Ramadhan, G. (2019, Maret 11). *mandiriamalinsani.or.id/bagaimana-etika-dalam-sedekah/*. Retrieved from mandiriamalinsani.or.id: mandiriamalinsani.or.id

RI, K. A. (2020). *Al Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Penerbit Medina Qur'an.

Rusdi, A. d. (2018). Sedekah sebagai prediktor kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islam*, 59-68.

Sahril & Kusjuniati. (2023). Strategi Gerakan Sedekah Makan Rakyat (Semarak) Dalam Meningkatkan Minat Muzaki Di Laznas Dewan Dakwah Provinsi Bali. *Jurnal Nirta Studi Inovasi*, 45-59.

Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: QultumMedia.

Siti Fatimah dkk. (2021). Implementasi Kegiatan Infaq dan Sedekah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 7.

Tho'in, M. &. (2021). Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1689-1695.